



MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN MELIPAT UNTUK ANAK PAUD KELOMPOK B

Qorri Amami¹, Azizah Amal², Andryani Akib³

TK Muslimat NU 135 Berbek¹, Universitas Negeri Makassar^{2,3}

Email: gorryamami@gmail.com, azizah.amal@unm.ac.id, andryakib.aa@gmail.com

Artikel info

Artikel history:

Received; Desember

Revised; Juli

Accepted; Oktober

Abstract. *This study aims to improve fine motor abilities through folding activities. The method uses quantitative data analysis and descriptive percentage analysis to process existing data to get answers to the problems to be solved. The population in this study was group B children of TK Muslimat Nu 135 Berbek, as many as ten children, consisting of 3 boys and seven girls. This study is designed as a repeating cycle until the target is met. Based on the analysis of activity data folded in the first cycle by 10% with the number of 3 children completed. Because it has not met the target, this study continues in the second cycle, 60%, with the number of 6 children who can independently. This research continues until cycle III when the completion rate results are 100% and have met the target. Then this PTK was declared victorious. This study concludes that as many as ten children can be carried out through folding activities to improve fine motor skills in group B children in Nu 135 Berbek Muslimat Kindergarten.*

Abstrak. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peningkatan kemampuan motorik halus melalui kegiatan melipat. Metode yang digunakan dengan menggunakan analisis data kuantitatif dan analisis deskriptif persentase untuk mengolah data yang ada guna mendapatkan jawaban dari permasalahan yang akan dipecahkan. Populasi pada penelitian ini adalah anak kelompok B TK Muslimat Nu 135 Berbek sebanyak 10 anak, terdiri atas 3 anak laki-laki dan 7 anak perempuan. Penelitian ini dirancang dalam bentuk siklus berulang sampai terpenuhi target. Berdasarkan hasil analisis data aktifitas melipat pada siklus I sebesar 10% dengan jumlah 3 anak yang tuntas. Karena belum memenuhi target, penelitian ini berlanjut pada siklus ke II, 60% dengan jumlah 6 anak yang mampu dengan mandiri. Penelitian ini berlanjut hingga siklus III dimana hasil tingkat ketuntasan sebesar 100% dan sudah memenuhi target. Maka PTK ini dinyatakan berhasil. Kesimpulan penelitian ini adalah bahwa kegiatan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak kelompok B di TK Muslimat Nu 135 Berbek sebanyak 10 anak dapat dilakukan melalui kegiatan melipat.

Keywords:

*Kemampuan;
Motorik; Halus;
Melalui; Melipat*

Corresponden author:

Jalan: Jl. Raya Berbek No.153, Sidoarjo, Jawa Timur

Email: gorryamami@gmail.com



artikel dengan akses terbuka dibawah licensi CC BY-NC-4.0

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini adalah (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal

Rentangan anak usia dini menurut Pasal 28 UU Sisdiknas No.20/2003 ayat 1 adalah 0-6 tahun. Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan 6 (enam) perkembangan: agama dan moral, fisik motorik (baik motorik halus maupun motorik kasar), kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan sesuai kelompok usia yang dilalui oleh anak usia dini seperti yang tercantum dalam Permendikbud 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD.

Perkembangan fisik pada anak dapat diklasifikasikan menjadi dua aspek:

a) Perkembangan Motorik Kasar

Bambang Sujiono (2007:13) berpendapat bahwa gerakan motorik kasar adalah kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar bagian tubuh anak.

b) Perkembangan Motorik Halus

Keterampilan motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dengan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan dengan alat-alat untuk bekerja dan objek yang kecil atau pengontrolan terhadap mesin misalnya mengetik, menjahit dan lain-lain (Sumantri, 2005:143). Perkembangan motorik halus dipengaruhi oleh berbagai faktor yang mencakup kesiapan belajar, kesempatan belajar, kesempatan berpraktik, model yang baik, bimbingan motivasi, dan dilakukan secara individu (Depdiknas, 2007:9).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, di lembaga TK Muslimat NU 135 Berbek siswa TK B ditemukan kendala pada

kegiatan motorik halus yaitu koordinasi mata dan tangan anak masih lemah, yaitu pada kegiatan melipat dengan media kertas lipat.

Maka perlu dilakukan pengembangan kegiatan untuk mengembangkan fisik motorik halus siswa dalam hal ini kegiatan melipat dengan kertas origami. Menurut Maya Hirai 2007:4 dalam bukunya Origami, mengemukakan bahwa: melipat origami adalah sebuah seni melipat kertas. Artinya dengan bahan dasar kertaslah kreativitas seni ini dilakukan dan dikembangkan.

Menurut Hajar dan Sukardi, 2010 teknik dalam kegiatan melipat sebaiknya dipandu dua orang pendidik, satu orang pendidik mengajak anak untuk melipat kertas dengan langkah satu persatu secara keseluruhan, dan satu pendidik lainnya membimbing satu-persatu anak dengan cara ikut bekerja dengan anak bagaimana cara melipat sambil ikut memegang kertas.

Dari runtutan alasan di atas ditemukan kendala pada kegiatan motorik halus anak yaitu koordinasi mata dan tangan anak masih lemah, maka untuk meningkatkan kemampuan gerak motorik halus, peneliti menggunakan kegiatan melipat bentuk dengan teknik yang tepat dan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dituangkan dalam sebuah judul *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Melipat Untuk Anak Paud Kelompok B*.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti menetapkan menggunakan analisis data kuantitatif untuk mengolah data yang ada guna mendapatkan jawaban dari permasalahan yang akan dipecahkan.

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Suharsimi, 2014:173). Menurut Sugiyono (2015:117) bahwa populasi bukan sekadar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu. Populasi pada penelitian ini adalah anak-anak kelompok B TK Muslimat Nu 135 Berbek sebanyak 10 anak.

Menurut Suharsimi (2002:131) sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti. Teknik pengambilan sampling

yang digunakan dalam penelitian ini adalah probability sampling, yaitu memberikan peluang yang sama pada setiap anggota populasi untuk menjadi sampel. Pengambilan sampel dilakukan secara acak (simple random sampling). Menurut Sugiyono (2015:120) simple random sampling adalah pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memberikan strata yang ada dalam populasi itu. Sampel dalam penelitian ini adalah 10 anak, dengan mengambil sampel secara acak tanpa memperhatikan strata.

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai orang, objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2015:61). Sedangkan menurut Suharsimi (2010: 169), mengemukakan bahwa variable adalah gejala yang bervariasi yang menjadi objek penelitian. Berdasarkan penjelasan diatas variable dalam penelitian ini adalah variabel tunggal, yaitu meningkatkan kemampuan gerak motorik halus, menggunakan kegiatan melipat bentuk.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Deskriptif Persentase. Metode ini digunakan untuk mengkaji variabel yang ada pada penelitian yaitu **jumlah ketuntasan (X) jumlah seluruh anak (Y)**. Deskriptif persentase ini diolah dengan cara frekuensi dibagi dengan jumlah skor maksimal dikali 100 persen, seperti

dikemukakan Sudjana (2001: 129), adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Sudjana (2001: 129)

Keterangan : P = Persentase

F = Jumlah ketuntasan

N = Jumlah seluruh anak

100% = Bilangan tetap

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pra Siklus

Berdasarkan pengamatan awal, dari 10 anak yang di observasi oleh peneliti, hanya 1 anak yang berkembang sesuai harapan (BSH), mulai berkembang (MB) sebanyak 4 anak dan belum berkembang (BB) 5 anak. Hal ini berarti kemampuan membaca anak masih rendah. Peneliti mencoba mencari pemecahan masalah dengan upaya perbaikan kegiatan pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

2. Siklus I

Siklus I dilaksanakan Pada Tanggal 31 Mei 2021, semua anak hadir sesuai dengan rencana dan setelah dilakukan PTK siklus I memperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1.1 Hasil Pembelajaran Siklus I

NO	NAMA SISWA	Penilaian Hasil Pembelajaran Fisik Motorik (3.3/4.3) Anak mampu menggunakan keterampilan motorik halus melipat bentuk ikan dengan mandiri				Prosen tase	Kriteria
		BB	MB	BSH	BSB		
1	Izza			√		75 %	Tuntas
2	Ghulam	√				25 %	Belum Tuntas
3	Shofiyah	√				25 %	Belum Tuntas
4	Aqila		√			50 %	Belum Tuntas
5	Zahra	√				25 %	Belum Tuntas
6	Nagib		√			50 %	Belum Tuntas
7	Husen		√			50 %	Belum Tuntas
8	Hana		√			50 %	Belum Tuntas
9	Rina	√				25 %	Belum Tuntas
10	Naura	√				25 %	Belum Tuntas
Jumlah Ketuntasan						1	
Rata - rata ketuntasan						10 %	

Keterangan:

BSB: Berkembang Sangat Baik (melipat dengan 4 lipatan membentuk ikan)

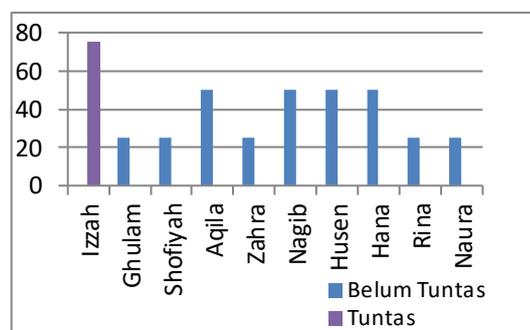
BSH: Berkembang sesuai Harapan (melipat dengan 3 lipatan membentuk ikan)

MB : Mulai Berkembang (melipat dengan 2 lipatan membentuk ikan)

BB: Belum Berkembang (belum bisa melipat membentuk ikan)

Berdasarkan hasil kegiatan di siklus I dengan prosentase 10% dan jumlah ketuntasan masih 1 anak.

Grafik 1.2 Berikut Grafik Hasil Pembelajaran pada Siklus I



Pendidik melakukan refleksi dibantu dengan teman sejawat dan kepala sekolah terkait

dengan kegiatan PTK siklus I ini dan hasilnya sebagai berikut:

Tabel 1.3 Hasil Observasi Kegiatan Guru Dalam Pembelajaran Siklus I

No	Aspek yang diobservasi	Penilaian				Keterangan
		BS	B	C	K	
1.	Metode yang digunakan sesuai dengan tujuan kegiatan.		√			Metode yang dipilih yaitu metode unjuk kerja
2.	Teknik yang digunakan Pendidik dalam memberikan contoh dapat diterima oleh anak didik.		√			Teknik yang digunakan anak adalah melipat mengikuti instruksi guru
3.	Model pembelajaran untuk kegiatan anak sesuai dengan tingkat perkembangan.		√			Model pembelajaran adalah kelompok dengan kegiatan pengaman
4.	Penggunaan alat peraga / media dalam kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan.		√			Alat peraga yang digunakan adalah hasil karya yang sudah dilakukan guru
5.	Kegiatan pembelajaran dapat memusatkan perhatian anak.			√		Kegiatan yang digunakan cukup memusatkan perhatian anak
6.	Pembelajaran melalui melipat bentuk dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak				√	Kurang, karena hanya 1 anak yang dapat tuntas dalam menyelesaikan kegiatan melipat

Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar anak dalam kegiatan pengembangan motorik halus melalui melipat bentuk pada

siklus I, dari 10 anak yang di observasi oleh peneliti, hanya 1 anak yang berkembang sesuai harapan (BSH), mulai berkembang

(MB) sebanyak 4 anak dan belum berkembang (BB) 5 anak. Karena prosentase ketuntasan anak masih 10% maka peneliti akan melakukan refleksi dibantu dengan teman sejawat dan kepala sekolah terkait dengan kegiatan PTK siklus I, maka dari itu diperlukan siklus II dalam kegiatan PTK ini.

Kemampuan Pendidik dalam pembelajaran juga sangat mempengaruhi keberhasilan dalam meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan melipat dalam tabel 1.4 tersebut.

Tabel 1.4 Prosentase tingkat ketuntasan belajar meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan melipat setelah pelaksanaan tindakan siklus I

No	Hasil Penilaian	Siklus I	
		Jumlah	Prosentase
1.	Belum Tuntas	9 anak	90%
2.	Tuntas	1 anak	10%
Jumlah		10 anak	100%

Setelah pelaksanaan tindakan Siklus I dapat dilihat pada tabel 1.4 diketahui presentase ketuntasan anak yang belum tuntas yaitu sebanyak 9 anak atau sebesar 90%, Penyebab belum tuntasnya belajar anak dalam kemampuan motorik halus melalui kegiatan melipat dipengaruhi oleh kemampuan anak itu sendiri dalam mengikuti pembelajaran, Terlihat dalam mengikuti pembelajaran kegiatan melipat anak masih belum bisa mengikuti langkah-langkah dari Pendidik, meminta bantuan kepada Pendidik, bahkan ada anak yang tidak selesai dalam menyelesaikan tugasnya.

Selanjutnya berdasarkan hasil pelaksanaan proses kegiatan pembelajaran pada siklus ke I ini, terdapat temuan-temuan berikut ini:

- 1) Perhatian anak kurang fokus saat pendidik menjelaskan cara melipat, hingga membentuk bentuk ikan.
- 2) Dalam melakukan kegiatan melipat, masih banyak anak yang kurang antusias sehingga pendidik perlu melakukan pemecahan masalah dengan teman sejawat dengan cara

memberikan motivasi kepada anak, karena kegiatan melipat merupakan kegiatan yang pertama kali mereka lakukan.

Untuk meningkatkan aspek yang masih kurang pada siklus I, maka perlu adanya perbaikan kegiatan pembelajaran untuk tindakan selanjutnya dengan cara sebagai berikut:

- 1) Penambahan media pembelajaran, agar anak lebih antusias dalam kegiatan melipat bentuk dengan kertas origami.
- 2) Pendidik memberikan motivasi agar lebih antusias dalam kegiatan melipat.
- 3) Pengelolaan interksi kelas harus tepat sehingga anak dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik dan menyenangkan.

3. Siklus ke II

Siklus II dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 12 Juni 2021, semua anak hadir sesuai dengan rencana dengan siswa berjumlah 10 anak dan setelah dilakukan PTK siklus II memperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2.1 Hasil Pembelajaran Siklus II

NO	NAMA SISWA	Penilaian Hasil Pembelajaran Fisik Motorik (3.3/4.3) Anak mampu menggunakan keterampilan motorik halus melipat bentuk ikan dengan mandiri				Prosentase	Kriteria
		BB	MB	BSH	BSB		
1	Izza				√	100 %	Tuntas
2	Ghulam		√			50 %	Belum Tuntas
3	Shofiyah		√			50 %	Belum Tuntas
4	Aqila			√		75 %	Tuntas
5	Zahra		√			50 %	Belum Tuntas
6	Nagib			√		75 %	Tuntas
7	Husen			√		75 %	Tuntas
8	Hana			√		75 %	Tuntas
9	Rina		√			50 %	Belum Tuntas
10	Naura			√		75 %	Tuntas
Jumlah Ketuntasan							6
Rata - rata ketuntasan							60 %

Keterangan:

BSB : Berkembang Sangat Baik (melipat dengan 4 lipatan membentuk ikan)

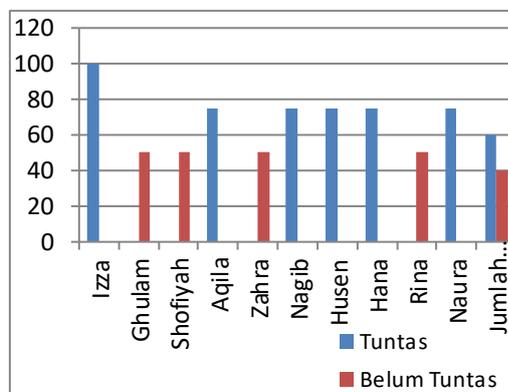
BSH : Berkembang sesuai Harapan (melipat dengan 3 lipatan membentuk ikan)

MB : Mulai Berkembang (melipat dengan 2 lipatan membentuk ikan)

BB : Belum Berkembang (belum bisa melipat membentuk ikan)

Berdasarkan hasil kegiatan di siklus II dengan prosentase 60 % dan jumlah ketuntasan masih 6 anak.

Grafik 2.2 Hasil Pembelajaran Siklus II



Guru melakukan refleksi dibantu dengan teman sejawat dan kepala sekolah

terkait dengan kegiatan PTK siklus II ini dan hasilnya sebagai berikut:

Tabel 2.3 Hasil Observasi Kegiatan Guru Dalam Pembelajaran Siklus II

No	Aspek yang diobservasi	Penilaian				Keterangan
		BS	B	C	K	
1.	Metode yang digunakan sesuai dengan tujuan kegiatan.		√			Metode yang dipilih yaitu metode unjuk kerja
2.	Teknik yang digunakan Pendidik dalam memberikan contoh dapat diterima oleh anak didik.		√			Teknik yang digunakan anak adalah melipat mengikuti instruksi guru
3.	Model pembelajaran untuk kegiatan anak sesuai dengan tingkat perkembangan.		√			Model pembelajaran adalah kelompok dengan kegiatan pengaman
4.	Penggunaan alat peraga / media dalam kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan.		√			Alat peraga yang digunakan adalah hasil karya yang sudah dilakukan guru
5.	Kegiatan pembelajaran dapat memusatkan perhatian anak.			√		Kegiatan yang digunakan cukup memusatkan perhatian anak
6.	Pembelajaran melalui melipat bentuk dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak				√	Kurang, karena hanya 1 anak yang dapat tuntas dalam menyelesaikan kegiatan melipat

Berdasarkan hasil kegiatan di siklus II dengan prosentase 60% dan jumlah ketuntasan masih 6 anak. Guru melakukan refleksi dibantu dengan teman sejawat dan kepala sekolah terkait dengan kegiatan PTK siklus II.

Pendidik juga melakukan refleksi dalam kegiatan PTK siklus I dengan melihat hasil dari table 2.1 terlihat bahwa anak yang mendapat kategori Belum Berkembang (BB) tidak ada atau 0% mulai berkembang (MB) sebanyak 4 anak (40%) dan yang mendapat kategori berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 5 anak (50%), dan yang Berkembang Sangat Baik (BSB) 1 anak dengan prosentase sebesar 10%. Dari data tersebut diperoleh persentase ketuntasan belajar anak dalam kemampuan motorik halus pada kegiatan melipat dengan kertas origami pada siklus II adalah mencapai 60%, Maka kegiatan pembelajaran ini masih diperlukan perbaikan pada siklus III. Adapun presentase tingkat ketuntasan belajar setelah pelaksanaan tindakan Siklus II dapat dilihat pada tabel 2.4 berikut ini:

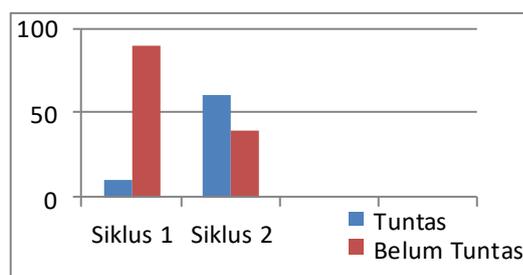
Tabel 2.4 Prosentase tingkat ketuntasan belajar meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan melipat setelah pelaksanaan tindakan siklus II

No	Hasil Penilaian	Siklus II	
		Jumlah	Prosentase
1.	Belum Tuntas	4 anak	40%
2.	Tuntas	6 anak	60%
Jumlah		10 anak	100%

Dari tabel 2.4 diatas diketahui presentase anak yang belum tuntas yaitu sebanyak 4 anak atau sebesar 40%. Penyebab belum tuntasnya belajar anak dalam kemampuan motorik halus melalui kegiatan melipat dipengaruhi oleh kemampuan anak itu sendiri dalam mengikuti pembelajaran. Terlihat dalam mengikuti pembelajaran

kegiatan tersebut anak masih belum antusias, anak-anak juga meminta bantuan kepada Pendidik, bahkan ada anak yang tidak selesai dalam menyelesaikan tugasnya. Anak sudah mampu mengikuti instruksi guru dalam 1-3 lipatan, namun di lipatan ke-4 dua anak tersebut meminta bantuan kepada Pendidik.

Grafik 2.5 Perbandingan prosentasi ketuntasan PTK siklus I dan siklus II



Prosentase peningkatan ketuntasan belajar siswa TK B dalam kegiatan melipat pada siklus I adalah 10% dan pada siklus II adalah 60%. Meskipun demikian, prosentase ini masih kurang sehingga diperlukan siklus III agar hasilnya sesuai dengan harapan peneliti, yaitu sebesar 75% ketuntasan siswa.

4. Siklus ke III

Siklus III dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 24 juni 2021 semua anak hadir sesuai dengan rencana dengan siswa berjumlah 10 anak dan setelah dilakukan PTK siklus III memperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3.1 Hasil Pembelajaran Siklus I

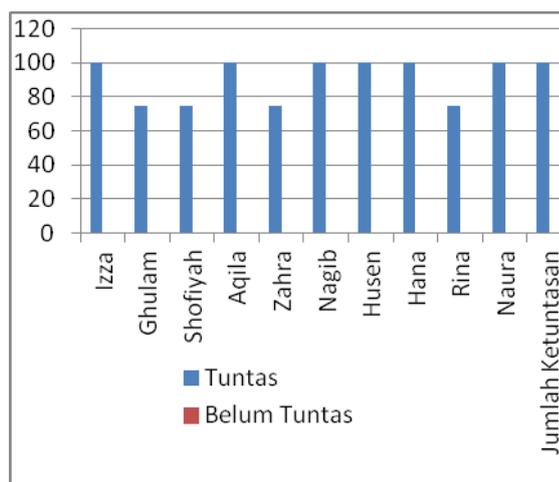
NO	NAMA SISWA	Penilaian Hasil Pembelajaran Fisik Motorik (3.3/4.3) Anak mampu menggunakan keterampilan motorik halus melipat bentuk ikan dengan mandiri				Prosentase	Kriteria
		BB	MB	BSH	BSB		
1	Izza				√	100 %	Tuntas
2	Ghulam		√			75 %	Tuntas
3	Shofiyah		√			75 %	Tuntas
4	Aqila			√		100 %	Tuntas
5	Zahra		√			75 %	Tuntas
6	Nagib			√		100 %	Tuntas
7	Husen			√		100 %	Tuntas
8	Hana			√		100 %	Tuntas
9	Rina		√			75 %	Tuntas
10	Naura		√			100 %	Tuntas
Jumlah Ketuntasan						10	
Rata - rata ketuntasan						100 %	

Keterangan:

- BSB : Berkembang Sangat Baik (melipat dengan 4 lipatan membentuk ikan)
 BSH : Berkembang sesuai Harapan (melipat dengan 3 lipatan membentuk ikan)
 MB : Mulai Berkembang (melipat dengan

2 lipatan membentuk ikan)
 BB : Belum Berkembang (belum bisa melipat membentuk ikan)
 Berdasarkan hasil kegiatan di siklus III dengan prosentase 100 % dan jumlah ketuntasan masih 10 anak.

Grafik 3.2 Hasil Pembelajaran Siklus III



Guru melakukan refleksi dibantu terkait dengan kegiatan PTK siklus III ini dan dengan teman sejawat dan kepala sekolah hasilnya sebagai berikut:

Tabel 3.3 Hasil Observasi Kegiatan Guru Dalam Pembelajaran Siklus III

No	Aspek yang diobservasi	Penilaian				Keterangan
		BS	B	C	K	
1.	Metode yang digunakan sesuai dengan tujuan kegiatan.	√				Metode yang dipilih yaitu metode unjuk kerja
2.	Teknik yang digunakan Pendidik dalam memberikan contoh dapat diterima oleh anak didik.		√			Teknik yang digunakan anak adalah melipat mengikuti instruksi guru
3.	Model pembelajaran untuk kegiatan anak sesuai dengan tingkat perkembangan.		√			Model pembelajaran adalah kelompok dengan kegiatan pengaman
4.	Penggunaan alat peraga / media dalam kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan.		√			Alat peraga yang digunakan adalah hasil karya yang sudah dilakukan guru
5.	Kegiatan pembelajaran dapat memusatkan perhatian anak.			√		Kegiatan yang digunakan cukup memusatkan perhatian anak
6.	Pembelajaran melalui melipat bentuk dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak				√	Kurang, karena hanya 1 anak yang dapat tuntas dalam menyelesaikan kegiatan melipat

Berdasarkan hasil kegiatan di siklus III dengan prosentase 100% dan jumlah ketuntasan mencapai 10 siswa. Enam anak Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan 4 anak Berkembang Sangat Baik (BSB). Hasil ini melebihi dengan target peneliti yaitu

prosentase ketuntasan dalam kegiatan melipat sebesar 75% dan dapat dicapai 100% pendidik melakukan refleksi dibantu dengan teman sejawat dan kepala sekolah terkait dengan kegiatan PTK siklus III pendidik juga melakukan refleksi dalam kegiatan PTK siklus

I dengan melihat hasil dari table 3.1 terlihat bahwa anak yang mendapat kategori Belum Berkembang (BB) tidak ada atau 0% Mulai Berkembang (MB) tidak ada (0%) dan yang mendapat kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 4 anak (40%), dan

yang Berkembang Sangat Baik (BSB) 6 anak dengan prosentase sebesar (60%). Dari data tersebut diperoleh persentase ketuntasan belajar anak dalam kemampuan motorik halus pada kegiatan dengan kertas origami pada siklus III adalah mencapai 100%.

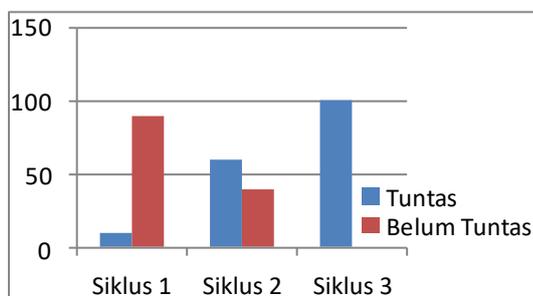
Tabel 3.4 Prosentase tingkat ketuntasan belajar meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan melipat setelah pelaksanaan tindakan siklus III

No	Hasil Penilaian	Siklus III	
		Jumlah	Prosentase
1.	Belum Tuntas	0 anak	0%
2.	Tuntas	10 anak	100%
Jumlah		10 anak	100%

Dari tabel 3.4 diatas diketahui presentase ketuntasan anak Mencapai 100%, anak-anak

sudah melaksanakan sesuai instruksi dengan tuntas guru tanpa meminta bantuan.

Grafik 3.5 Perbandingan prosentasi ketuntasan PTK siklus I, II dan siklus III



Prosentase peningkatan ketuntasan belajar siswa TK B dalam meningkatkan motorik halus melalui kegiatan melipat pada siklus I adalah 10% dan pada siklus II adalah 60% dan dalam siklus III sebesar 100%. Hal ini sudah melebihi target peneliti, dimana peneliti menargetkan 75% ketuntasan siswa.

UCAPAN TERIMAKASIH

Alhamdulillah, Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* karena atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga artikel ini dapat terselesaikan. Terwujudnya artikel ini tidak lepas dari partisipasi dan bantuan dari berbagai pihak.

Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* yang tak henti-henti memberikan petunjuk dan memberikan kelancaran atas terselesaikannya

artikel saya. Dr. Azizah Amal, S.S., M.Pd. Selaku Dosen Pembimbing, Ir. Andryani Akib, M.Pd Selaku Guru Pamong, serta Hj.Khoirun Niswaton Ulwiyah, SE selaku Kepala Sekolah, Guru dan staf TK Muslimat Nu 135 Berbek untuk semua motivasi dan dukungan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, Kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan motorik halus melalui kegiatan melipat bentuk dari kertas siswa kelompok B TK Muslimat NU 135 Berbek.

Adapun hasil siklus I tingkat ketuntasan hanya 10%, hanya 1 siswa yang mampu mengikuti instruksi Pendidik melipat 3 lipatan tanpa meminta bantuan, sedangkan lainnya

baru di 1 dan 2 lipatan sudah meminta bantuan Pendidik.

Pada siklus II tingkat ketuntasan siswa meningkat sebesar 60%, anak-anak sudah mulai bisa mengikuti 1-3 lipatan sesuai instruksi. Pada siklus III tingkat ketuntasan dalam kegiatan melipat bentuk dari kertas origami sudah meningkat 100% melebihi target peneliti, sehingga Peneliti dapat menyimpulkan bahwa kegiatan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak kelompok B di TK Muslimat Nu 135 Berbek sebanyak 10 anak dapat dilakukan melalui kegiatan melipat dengan hasil ketuntasan 100%.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah diperoleh yaitu kegiatan melipat bentuk dari kertas origami dapat meningkatkan kemampuan motorik halus siswa kelompok B TK Muslimat NU 135 BERBEK, maka diberikan saran diantaranya:

1. Untuk Pendidik, sebaiknya memotivasi siswa agar lebih bersemangat pada kegiatan melipat ini. Yaitu dengan cara menyediakan media yang menarik untuk memajang hasil karya anak-anak dan memilih kertas lipat yang digunakan memiliki 2 warna, putih dan berwarna agar anak-anak dapat membedakan lipatan ke dalam atau ke luar.
2. Untuk sekolah, pembelajaran melipat kertas dapat dijadikan bahan

pertimbangan dalam menyusun materi kegiatan bermain agar semakin melatih kemampuan motorik halus anak.

DAFTAR RUJUKAN

- Halimah, Nur. (2016). *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Edisi 9 Tahun ke 5*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hurlock, Elizabeth B. (1987). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Ikawati, Khoiriyah dkk. 2017. *Jurnal Potensia Volume 2 (2)*. Bengkulu.
- Sugiyono, (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: ALFABETA.
- Suharsimi, Arikunto. (2014) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sumantri, (2005). *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas. Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 2016. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Sumanto, (2005). *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Yunisari, Candra dkk (2017). *Jurnal Tumbuh Kembang Volume 4 Nomor 1*, Palembang: Universitas Sriwijaya.